

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT TRI CIPTA SUKSES MANDIRI DI KOTA BATAM

David Yap*, Yuliadi**

*Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

**DOSEN PROGRAM STUDI AKUNTANSI, UNIVERSITAS PUTERA BATAM

e-mail:pb130810073@up.batam.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of revenues and receivables turnover on the profitability of Tri Cipta Sukses Mandiri. The search will be performed using multiple regression analysis. The results of the details of this study indicate that the turnover has a significant effect on profitability. can be proved by the probability of $0.000 < 0.05$, concluded that hypothesis 1 of this study was accepted. While the results of the second hypothesis indicated by the turnover of the receivables do not have a significant effect on the profitability, this can be proved by the probability of $\text{Sig } 0,231 > 0,05$, it is concluded that the second hypothesis of this study was rejected. And for the 3rd hypothesis in this study indicated by the turnover and the turnover of the receivables has an influence on the profitability, by looking at the probability of $0.000 < 0.05$, it is concluded that the third hypothesis this study is accepted. Looking at the R^2 test, we can conclude that the probability variable can be explained by 67.3% of turnover in cash and the claim and that the remaining 32.7% can be explained by other variables, outside of this research.

Keywords: *cash turnover; recivable turnover; profitability; tri cipta sukses mandiri.*

PENDAHULUAN

Profitabilitas dapat diberikan pengertian sebagai hasil bersih sejumlah kebijakan, keputusan yang dipilih oleh manajemen dalam organisasi. Perbandingan profitabilitas menunjukkan keefektifan keseluruhan perusahaan yang dikelola. Batas keuntungan laba suatu perusahaan dihitung dengan melalui pembagian laba bersih dengan penjualan (Pearce & Robinson, 2008: 241)

Profitability yang maksimum dapat mendongkrak usahan dan operasional perusahaan dengan maksimal. Sedangkan fluktuasi *profitability* dipengaruhi faktor-faktor seperti modal kerja. Perusahaan dalam melakukan kegiatan atau operasionalnya akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya anatar lain adalah modal, dapat berupa modal kerja antara lain kas, piutang, persediaan dan modal tetap contohnya aktiva

tetap. Keberadaan modal pada perusahaan dapat menjadi masalah utama yang akan mendukung kegiatan dan usahan perusahaan dalam kerangka pencapaian tujuan (Bramasto, 2007)

Investor dan calon investor sebagai pemilik uang yang akan menyetorkan dana yang dimilikinya pada suatu perusahaan pasti mengharapkan untuk memperoleh tingkat pengembalian investasi yang dilakukannya. Investor sangat perlu melihat kesehatan suatu perusahaan dengan melihat keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi.

Keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dapat menjadi tolak ukur untuk para investor. Dengan keuntungan yang dimiliki perusahaan, maka investor juga akan menerima tingkat pengembalian berupa dividen.

Organisasi yang sanggup menghasilkan laba yang tinggi merupakan organisasi yang mampu memaksimalkan penggunaan aktiva dan sumber daya yang dimilikinya, sehingga keseluruhan aktiva maupun sumber daya perusahaan tersebut akan mampu mendorong kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Maka dapat diambil kesimpulan yaitu semakin cepat perputaran kas, maka semakin cepat kas yang telah digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan akan kembali ke perusahaan. Hal ini akan memberikan efek yang baik bagi perusahaan karena kas yang ada akan dapat dikelola untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan guna memperoleh keuntungan.

Perputaran piutang menggambarkan besarnya perbandingan total penjualan kredit terhadap saldo piutang rata-rata selama jangka waktu tertentu (Kuswadi, 2008: 116). Perbandingan piutang dapat dipakai sebagai penunjuk adanya masalah pola tagih oleh perusahaan. Piutang yang tidak tertagih melebihi tanggal jatuh temponya dan berpotensi membuat piutang sulit atau piutang yang tidak dapat ditagih. Selain itu, rasio tersebut juga merupakan gambaran dari kualitas komoditi atau dagangan yang dijual perusahaan.

Menurut Irman (2014) seperti yang dikutip oleh (Suminar, 2015) semakin cepat perputaran semakin baik kondisi keuangan kelola perusahaan. Jangka waktu perputaran piutang bergantung pada panjang dan pendek ketentuan waktu yang disyaratkan dalam syarat pembayaran kredit oleh perusahaan. Sedangkan di aspek lain, syarat pembayaran

KAJIAN PUSTAKA

Bagi perusahaan, orientasi profit akan selalu berhubungan dengan arus kas. Kas adalah saran pembayaran yang siap serta bebas digunakan untuk kegiatan organisasi. Penilaian kas dan apa yang sepadan dengan kas adalah sebesar nilai nominal. Kas merupakan aktiva yang paling likuid. Oleh karena itu, posisi kas diletakkan pada bagian aktiva lancar yang paling atas. Kemudian, yang dimaksud dengan setara kas merupakan sarana beinvestasi yang memiliki sifat sangat cepat serta likuid dan dapat dikonversi kedalam bentuk kas tanpa harus mengalami kejadian perubahan nilai yang sangat signifikan (Sugiyono, 2009:149)

untuk kredit akan mempengaruhi lamanya perputaran piutang di mana tingkat perputaran piutang menjelaskan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode atau tahun.

Hal lain yang penting untuk diperhatikan perusahaan yaitu berapa lama waktu yang diperlukan bagi pengumpulan piutang yang ada. Perbandingan ini dipakai untuk mengukur tingkat berkumpulnya piutang. Makin besar perbandingan ini, berarti makin lama tenggang waktu yang diperlukan untuk menagih banyaknya piutangnya. Atau dalam pengertian lain, kesanggupan penagihannya akan makin kecil. Hal ini mengindikasikan jumlah uang yang melekat pada piutang menjadi makin tinggi dan akibatnya kebutuhan modal dalam hal ini modal kejanya meningkat (Kuswadi, 2008: 117)

Piutang harus dikelola dengan hati-hati. Manajer keuangan harus cermat, dan manajer penjualan harus menjaga mutu dalam menetapkan harga jual, pola memilih pelanggan harus tepat dan juga perlu mempertimbangkan biaya beban akibat kredit macet. Dari karyawan atau pelanggan yang terkait dalam usaha pengamanan piutang perusahaan. Suminar (2015) dalam penelitiannya menyatakan adanya pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Mendasarkan pada latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT Tri Cipta Sukses Mandiri di Kota Batam”**

Pos pos kas pada perusahaan dapat berupa kas yang ada di perusahaan itu sendiri serta kas yang ada di bank (*cash in bank*). Karena sifatnya yang likuid, kas dapat dengan mudah diselewangkan. Dengan demikian, tindakan pengamanan dan pengawasan terhadap kas bisa dilakukan secara efektif serta diperlukan sistem pengendalian internal yang cukup memadai. Kas itu sendiri adalah sejumlah uang yang berada di tangan (*cash on hand*), di bank serta juga surat-surat berharga, bisa dapat berbentuk obligasi, saham, dan lain sebagainya yang tiap

waktu dapat dengan mudahnya dicairkan atau dijadikan uang atau (dijual) menjadi uang kas. Simpanan di bank yang dimaksud disini adalah deposito yang sewaktu-waktu dapat digunakan giro . Namun deposito berjangka yang lebih dari satu bulan (*time deposit*) tidak dapat ayau bukan termasuk dalam pengetian kas. Dengan alasan-alasan tertentu, perusahaan masih merasa belum aman jika hanya melihat pada rasio lancar dan rasio cair sehingga kemudian menggunakan rasio kas. Dengan mengetahui rasio kas, harta lancar yang dipergunakan perbandingan hanya

Rasio perputaran kas diperoleh melalui formula berikut ini (Harahap, 2009)

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{kas}}$$

Manfaat Perputaran Kas

Rumus perputaran kas dipergunakan agar mendapatkan pengertian seberapa tingkat efektivitas organisasi dalam cara mengelola uang atau kasa yang ada didalam organsisasi tersebut untuk mendapatkan hasil atau pendapatan atau penjualannya. Meskipun tidak selalu ada rumukan angka perbandingan yang ideal, angka perbandinagn atau rasio yang tinggi akan menunjukan tingkat yang semakin baik. Hal itu berarti perusahaan semakin nampak efektif dalam menghasilkan putaran dana untuk kasnya.. Selain itu, angka perbandingan perputaran kas bisa membantu manajemen perusahaan dalam memprediskii tingginya dana pada kas pada tinjauan waktu atau masa mendatang atas dasar kejandian masa kini dan ramalan penjualan perusahaan (Harahap, 2009 :89)

Bagi banyak Perusahaan sebaiknya membedakan antara uang kas untuk tujuan operasional dan uang kas untuk pembelanjaan modal karena uang kas untuk tujuan operasional harus segera dibayarkan, sedangkan uang kas untuk pembelanjaan modal dapat ditunda

Perputaran Piutang

Menurut (Syamsudin, 2014:258) piutang merupakan segala tuntutan yang dapat berbentuk uang terhadap pihak lain dalam suatu hubungan perdata termasuk

uang tunai, yang ada di dalam perusahaan sebagai contoh kas kecil,kas yang ada dalam masing masing divisi perusahaan, maupun di bank, bank konvesnioanl termasuk surat berharga

Surat-surat, uang kas, serta uang yang ada di bank merupakan harta yang sangat cair atau likuid yang dipunyai oleh perusahaan karena uang kas dan bank dapat segera dicairkan tanpa melalui proses ayau aktivasi penjualan terlebih dahulu untuk menghasilkan pendapatan.

perusahaan, individu, atau organisasi lainnya. Sedangkan menurut (Hery, 2013) suatu piutang umumnya timbul dikarenakan oleh adanya kegiatab atau transaksi penjualan yang dilakukan melalui atau dilakukan dengan cara kredit. Kedua defenisi yang diungkapkan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa piutang berupa tuntutan atau tagihan berupa uang dari pihak satu kepada kepada pihak lainnya yang timbul atau terjadi dari adanya penjualan yang dilakukan melalui atau secara kredit.

Piutang bisa diklasifikasikan ke dalam tiga klasifikasi sebagai berikut :

1. Wesel Tagih

Wesel tagih merupakan sejumlah terutang pada pembeli disaat suatu perusahaan menerbitkan surat utang formal. Wesel umumnya dipergunakan ketika periode kredit lebih 2x30 hari. Wesel dapat dipergunakan sebagai sarana untuk merampungkan piutang pelanggan. Jika wesel tersebut diperoleh atau berasal dari transaksi perdagangan atau penjualan maka hal itu biasanya disebut piutang dagang

2. Piutang Usaha

Piutang usaha menurut (Hery, 2013:132) muncul dari penjualan yang dilakukan melalui atau dengan cara kredit agar perusahaan dapat menjualkan barangnya lebih banyak pelanggan. Piutang perdagangan atau usaha semacam ini secara normal diperkirakan akan tertagih dalam

periode waktu yang cukup pendek, seperti 30 atau 2 x30 hari.

3. Piutang lain-lain

Jenis piutang ini secara umum disajikan dalam bentuk terpisah pada suatu neraca.. Piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar jika piutang tersebut diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, Menurut (Husnan, 2010), Jika jangka waktu penagihannya melebihi satu tahun, jenis ini dikategorikan aktiva yang tidak lancar. Piutang lain -lain ini atau (*Other Receivable*) dapat meliputi atau terdiri dari piutang pajak, piutang bunga, dan piutang dari pejabat diluar perusahaan atau karyawan dalam perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas sering juga dikenal sebagai keuntungan adalah peningkatan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi sampingan atau transaksi perusahaan diluar operasi utama perusahaan. atau transaksi yang sangat jarang

Dalam akuntansi laba sering dikonotasikan sebagai profitabilitas. Hal ini merupakan kesanggupan suatu perusahaan dalam memperoleh laba kaitanya dengan penjualan, total aktiva yang dimiliki dan ataupun modal sendiri (Jogiyanto, 2010:76). Alat ukur yang biasa dipakai adalah rasio profitabilitas. Ini merupakan perbandingan guna untuk mengukur efektivitas manajemen tata kelola perusahaan dalam keseluruhan, yang diperlihatkan melalui tingginya laba yang

PENELITIAN TERDAHULU

Irawan (2013) melakukan penelitian dengan hasil penelitian menunjukan perputaran piutang dan perputrana persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai $0.264 > 0.05$. Perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai $0.545 > 0.05$. Perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai $0.588 > 0.05$.

Purnawati dan Sufiana (2012) melakukan penelitian dengan hasil penelitian adalah

terjadi dari seluruh transaksi lainnya yang ada dalam kegiatan operasional perusahaan dan serta peristiwa maupun keadaan-keadaan perusahaan lainnya yang berpengaruh terhadap suatu entitas, dan tidak termasuk yang diperoleh dari pendapatan atau investasi pemilik (Hery, 2013:109).

Cara yang dapat ditempuh perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan adalah (Hery, 2013 :32).

1. Meningkatkan penjualan atau mendapatkan *market share* baru, baik harga jualnya maupun volume penjualan
Semakin besar hasil penjualan maka meningkat pula labanya. Hal ini dapat dimengerti karena laba merupakan penjualan dikurangi biaya biaya yang ada.
2. Melakukan efisiensi atau mendepresiasi biaya
3. Memperbesar outlet atau kapasitas produksi

terdapatkan diperusahaan dalam bentuk persentase atau bagaimana kesanggupan perusahaan dalam mengelola sumber daya dalam menghasilkan laba dalam periode operasi tertentu. Beberapa rasio yang biasa digunakan dalam mengukur besarnya profitabilitas adalah return on assets.. Rasio return on assets merupakan kesanggupan untuk menghasilkan laba dari total aktiva yang dipunyai perusahaan pada periode operasi tertentu perusahaan.

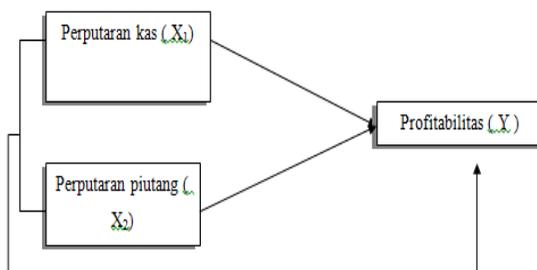
perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai $0.005 < 0.05$. Perputaran kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai $0.173 > 0.05$ Perputaran persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai $0.020 < 0.05$

Deni.I (2013) melakukan penelitian dengan hasil penelitiannya perputaran kas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai $0.002 < 0.05$. Perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai $0.0042 < 0.05$. Perputaran

persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai $0.009 < 0.05$

Diana.A.P dan Santoso (2016) melakukan penelitian dengan hasil penelitiannya perputaran kas mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai $0.004 < 0.05$. Perputaran piutang tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai $0.096 > 0.05$. Perputaran persediaan tidak mempengaruhi signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai $0.870 > 0.05$

Surya et.al (2017) melakukan penelitian dengan hasil penelitiannya perputaran



Menurut (Sugiyono, 2013:168) hipotesis jawaban sementara yang harus dilakukan pengujian untuk memperoleh lagi kebenarannya. Berdasarkan pada kerangka konsep pemikiran serta telaah pustaka yang disebutkan diatas maka hipotesis yang terbentuk adalah :

- H₁: perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan PT Tri Cipta Sukses Mandiri di Kota Batam
- H₂ :perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan PT Tri Cipta Sukses Mandiri di Kota Batam
- H₃: perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan PT Tri Cipta Sukses Mandiri di Kota Batam

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian selalu mengharuskan adanya desain penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah model analisis kuantitatif. Model analisis

kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai $0.394 > 0.05$. Perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai $0.110 > 0.05$. Perputaran kas dan perputaran persediaan secara bersama sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai $0.266 > 0.05$

Kerangka Penelitian

Dari uraian dan risalah penelitian pendahulu di atas diatas, maka dapat dibuat suatu kerangka penelitian sebagai digambarkan di bawah ini:

kuantitatif adalah analisis statistik yang biasanya menggunakan data yang bersifat angka, hal ini dapat berupa perhitungan-perhitungan, atau barisan suatu angka. Angka tersebut dapat berupa variabel tunggal maupun hubungan antarvariabel ataupun (multivariat). Analisis kuantitatif biasanya digunakan untuk menghasilkan kesimpulan yang bersifat generalisasi (Wibowo, 2012:49)

Operasional Variabel

Berikut ini uraian pengertian operasional variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis kategori variabel, yaitu variabel dependen dan independen. Variabel operasional dalam penelitian ini variabel dependennya adalah perputaran kas dan perputaran piutang sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas .

Variabel Independen

Nama lain untuk variabel independen adalah variabel stimulus, prediktor, *antecedent* (Sugiyono, 2012:39). Beberapa buku penelitian sering menyebut variabel ini dengan istilah lain yaitu variabel bebas.

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahan nilai variabel dependen (terikat). dipenelitian ini variabel independen adalah perputaran kas dan perputaran piutang.

Indikator perputaran kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah serial data laporan keuangan yang diperoleh selama periode akuntansi dan periode saat penelitian berjalan. Peiode yang diambil adalah periode tahun 2012 sampai dengan periode tahun 2017.

Indikator perputaran piutang yang digunakan dalam penelitian ini adalah serial data laporan keuangan yang diperoleh selama periode akuntansi dan periode saat penelitian berjalan. Peiode yang diambil adalah periode tahun 2012 sampai dengan periode tahun 2017.

Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel, konsekuen, atau akibat. Dalam pengertian umum didalam penelitian variabel ini sering disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:153). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah profitabilitas.

Salah satu rasio dalam konsep profitabilitas adalah *Return On Asset*. *Return on Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba secara keseluruhan). ROA adalah perimbangan atau rasio **laba bersih** dibagi dengan **total aktiva** dalam suatu periode operasional atau periode akuntansi. Indikator yang

digunakan adalah Indikator ROA yang digunakan dalam penelitian ini adalah serial data laporan keuangan yang diperoleh selama periode akuntansi dan periode saat penelitian berjalan. Peiode yang diambil adalah periode tahun 2012 sampai dengan periode tahun 2017.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah serangkaian data laporan keuangani yang diperoleh berdasarkan laporan keuangan pada pos laporan rugi laba yang dibuat dan dikumpulkan dari tahun 2012 sampai dengan 2017.

sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling method* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Data merupakan laporan historis kegiatan perusahaan selama kegiatan yang tidak merugi
2. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan untuk tahun 2012 sampai dengan 2017
3. Perusahaan mempunyai data yang dibutuhkan sesuai dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini, dan memiliki laporan keuangan yang dianggap baik.

Berdasarkan populasi di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diakomodasikan semua, oleh karena itu penelitian ini megambil seluruh sampel sehingga boleh dikatakan penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan obyek atau sampel penelitian ((Sugiyono, 2009).

Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		transform_1
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.6341
	Std. Deviation	4.08334
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.157
	Positive	.157
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		1.330
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi secara normal. Hal tersebut dibuktikan dari nilai Asymp.Sig sebesar 0.058 lebih besar dari nilai alpha 0.05. Selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas, untuk melihat ada tidaknya hubungan yang

sangat kuat antara variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Hasil uji tersebut seperti terlihat dalam tabel hasil uji seperti nampak bawah di bawah ini

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	perputaran_kas	.734	1.362
	perputaran_piutang	.734	1.362

ng

a. Dependent Variable: profitabilitas

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel perputaran kas (X1) memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1.362, sedangkan variabel perputaran piutang (X2) memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1.362, dengan melihat masing-masing nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk kedua variabel bebas dalam penelitian ini yang masing masing memiliki nilai *Variance Inflation Factor*

(VIF) kurang dari 10, dan nilai tolerance lebih besar dari 0.1, maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Sedangkan untuk uji koefisien determinasi dapat dilihat hasil seperti dalam tabel hasil uji di bawah ini;

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.820 ^a	.673	.663	.00118

a. Predictors: (Constant), perputaran_piutang, perputaran_kas

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0.673 atau 67.3%. Hal ini menunjukkan bahwa **profitabilitas** dapat dijelaskan oleh *perputaran kas dan perputaran piutang* sebesar 67.3% dan sisanya sebesar

32,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.172E-005	.002	-	.018	.986
	perputaran_kas	.052	.005	.766	9.523	.000
	perputaran_piutang	-.002	.002	-.097	1.209	.231

a. Dependent Variable: profitabilitas

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa *perputaran kas* (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, **diterima** (H₁ diterima)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa *perputaran piutang* (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.231. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, **ditolak** (H₂ ditolak)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	2	.000	70.869	.000 ^b
	Residual	.000	69	.000		
	Total	.000	71			

a. Dependent Variable: profitabilitas

b. Predictors: (Constant), *perputaran_piutang*, *perputaran_kas*

Dari tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 dan

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian(H₃) ini, **diterima**.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat memberikan kesimpulan dan saran sebagai berikut;

1. Dalam penelitian ini diajukan hipotesis yang pertama yaitu *perputaran kas* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan PT Tri Cipta Sukses Mandiri di Kota Batam Hipotesis penelitian tersebut dinyatakan diterima, karena hasil uji menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *perputaran kas* telah dilakukan melalui pengelolaan yang baik.
2. Dalam penelitian ini diajukan hipotesis kedua yaitu *perputaran piutang* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan PT Tri Cipta

Sukses Mandiri di Kota Batam. Hipotesis penelitian tersebut dinyatakan ditolak. karena hasil uji menunjukkan nilai signifikansi $0,231 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *perputaran piutang* telah dilakukan oleh perusahaan belum dalam kategori yang dapat mendukung atau memaksimalkan profitabilitas atau laba.

3. Dalam penelitian ini diajukan hipotesis yang ketiga *perputaran kas* dan *perputaran piutang* secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan PT Tri Cipta Sukses Mandiri di Kota Batam Hipotesis penelitian tersebut dinyatakan diterima, karena hasil uji menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *perputaran kas* dan *perputaran piutang* masing masing telah

memberi pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Meskipun secara parsial perbedaan pengaruh masing-masing memiliki tingkat signifikansi berbeda namun keduanya memberikan dampak pada profitabilitas perusahaan. Namun demikian perhatian khusus perlu dilakukan oleh para manajere perusahaan khususnya pada aspek perputaran piutang, hal ini agar dapat lebih memberikan lagi nilai positif bagi perputaran piutang yang telah dilakukan.

SARAN

1. Dari hasil penelitian maka perusahaan perlu terus menjaga pola dan pengelolaan perputaran kas yang ada. Hal ini perlu dikontrol dan diawasi karena perputaran kas merupakan hal yang sensitif bagi operasional

DAFTAR PUSTAKA

- Ghosali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (7th ed.). Semarang: Undip.
- Harahap, S. (2009). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Penerbit RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Hery. (2013). *Akuntansi Perusahaan jasa dan Dagang*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Husnan, S. (2010). *Manajemen Keuangan*. Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. (2010). *Analisis Investasi dan Portofolio*. Penerbit BPFE, UGM Yogyakarta.
- Kuswadi. (2008). *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Pearce, J., & Robinson, R. (2008). *Manajemen Strategis – Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian* (Edisi 10.). Jakarta: Salemba Empat.
- perusahaan. Hasil yang ada memberi indikasi agar manajer perlu terus mempertahankan pengelolaan perputaran kas yang ada.
2. Hasil penelitian ini, memberikan gambaran bahwa perputaran piutang tidak signifikan maka perusahaan harus segera menyelenggarakan unit-unit penagihan dan membatasi jumlah pembelian yang dilakukan secara kredit atau melakukan pembiayaan yang mengeluarkan outstanding money yang terlalu banyak, karena hal ini terlalu beresiko bagi perusahaan.
 3. Perusahaan disarankan agar melakukan penjadwalan ulang pembayaran piutang bagi para pelanggan yang melakukan pembelian dengan cara kredit. Untuk penelitian mendatang, disarankan agar jumlah data bisa diperbanyak dan sebaiknya menggunakan lembaga atau perusahaan yang audited seperti yang tercantum (*go public*), dalam lantai bursa.
- Priyatno, D. (n.d.). *Mahir Menggunakan SPSS*. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta, (2012).
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Rumengan. (2013). *Metodologi Penelitian*. Penerbit Alfabeta, Bandung, :49.
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K. ., & John, J. W. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sufiana, N., & Purnawati, N. K. (2013). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *E-Journal Manajemen Universitas Udayana*, 2(4), 451–468.
- Sugiono, A. (2009). *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

- Sugiyono. (2009a). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2009b). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Alfabeta, Bandung, 105.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin, L. (2009). Manajemen Keuangan Perusahaan. Penerbit RajaGrafindo, Jakarta.
- Wibowo, Agung. Edy. (2013). SPSS dalam Perspektif dan Riset Bisnis. Penerbit Gava Media, Yogyakarta.